

## PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TEKNIK MESIN DI SMKN 1 TRENGGALEK

Oleh:

Trian Wahyuliono<sup>1</sup>, Eddy Sutadji<sup>2</sup>, Tuwoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang;

e-mail: trianwahyuliono@yahoo.com; eddysutadji@yahoo.com; tuwosoptk@yahoo.com

**Abstract:** Since 2010, Indonesian Government, through Ministry of Education, applies a system of character building through education, from elementary to university level. Character education is the essential one, or the education which teaches people what a character actually is in three dimensions, i.e. . The objectives of the research are to (1) know the effect(s) of the character of discipline education on students' achievements; (2) know the effect(s) of the character of independence education on students' achievements; (3) know the effect(s) of the characters of discipline and independence education on students' achievements. This research was conducted with descriptive correlational study design. The method used to analyse the data is descriptive statistics and double-linear regression. The results of the research show that: (1) character of discipline education has an effect on students' achievements; (2) character of independence education has an effect on students' achievements; (3) characters of discipline and independence have an effect on students' achievements.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, hasil belajar, mata pelajaran produktif

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, seperti sertifikasi guru, pengembangan kurikulum, model/metode pembelajaran dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Semua upaya tersebut dilakukan untuk menghasilkan manusia Indonesia yang intelektual yang artinya mempunyai keahlian dan kompetensi terhadap bidangnya masing-masing. Tetapi, itu saja tidak cukup karena keberhasilan manusia tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan otak (*hard skill*), tetapi juga ditentukan oleh kecerdasan emosional dan spiritual (*soft skill*), hal ini sesuai dengan

pendapat Goleman dalam Asmani (2011: 45) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat. Menurutnya 80% keberhasilan seseorang di masyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20 % ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).

Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia

Indonesia yang berkarakter. Menurut Asmani (2011:26) “sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis dan melupakan pendidikan karakter”. Padahal pendidikan karakter ini sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah dan penerapan pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka, dkk (2011: 204) “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi belajar siswa”.

Menurut Aunillah (2011: 18) pengertian pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Menurut Barnawi & Arifin (2012: 22) “pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa. Menurut Asmani (2011: 37) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sementara itu pengertian mandiri menurut Asmani (2011:38) adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang guru dan direspon baik oleh siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang merespon penerapan pendidikan

karakter ditandai dengan perubahan tindakan atau perilaku kearah yang lebih baik. Sebagai contoh: (1) penerapan pendidikan karakter disiplin maka akan mengubah perilaku siswa menjadi tertib dan selalu menaati peraturan yang berlaku; (2) penerapan pendidikan karakter kemandirian maka akan menjadikan siswa selalu aktif belajar tanpa disuruh dan diawasi, siswa akan aktif mencari bahan-bahan pembelajaran sendiri tidak hanya terbatas yang disampaikan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trenggalek merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikat ISO yang telah diterapkan di sekolah ini. Para guru dituntut agar menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik saja, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Tetapi realita yang terjadi di lapangan, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini belum maksimal. Masih ada siswa-siswi di sekolah ini yang kurang disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah. Begitu juga dengan kemandirian yang dimiliki oleh siswa SMKN 1 Trenggalek, kebanyakan siswa masih sangat tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Mereka cenderung tidak mau mencari pengetahuan tambahan di luar apa yang disampaikan guru. Selain itu, masih ada siswa di sekolah ini yang bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugas/ujian yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa; (2) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar

siswa; (3) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter disiplin dan mandiri terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah khususnya SMK Negeri 1 Trenggalek, bagi guru, bagi siswa, bagi orang tua siswa dan masyarakat. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 27) dalam penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010: 297) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Trenggalek Jurusan Teknik Pemesinan yang terdiri dari siswa kelas XI TPM 1 sebanyak 33 siswa dan kelas XI TPM 2 sebanyak 32 siswa. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Trenggalek Jurusan Teknik Pemesinan. Siswa kelas XI

dibagi menjadi dua kelas yaitu XI TPM 1 yang terdiri dari 33 siswa dan XI TPM 2 yang terdiri dari 32 siswa.

### **Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) dan penilaian praktik. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakter disiplin dan karakter mandiri dari peserta didik. Metode penilaian praktik atau tes praktikum digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan pengembangan instrumen penelitian meliputi: penjabaran variabel penelitian, pembuatan kisi-kisi instrumen, dan dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dikembangkan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Uji validitas yang dilakukan antara lain adalah uji validitas isi, validitas konstruk, validitas prediktif dan validitas butir.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif dari variabel bebas yaitu pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri, dan variabel terikat hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi data Pendidikan Karakter Disiplin**

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Skor 47 – 57	Sangat tinggi	14	21,5 %
2	Skor 36 – 46	Tinggi	50	77 %
3	Skor 25 – 35	Sedang	1	1,5 %
4	Skor 14 – 24	Rendah	0	0
Jumlah			65	100 %

**Tabel 2. Deskripsi data Pendidikan Karakter Mandiri**

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Skor 51 – 62	Sangat tinggi	11	17 %
2	Skor 39 – 50	Tinggi	50	77 %
3	Skor 27 – 38	Sedang	4	6 %
4	Skor 15 – 26	Rendah	0	0
Jumlah			65	100 %

**Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa**

No	Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Skor 81 – 88	Sangat tinggi	33	50,8 %
2	Skor 74 – 80	Tinggi	20	30,8 %
3	Skor 67 – 73	Sedang	7	10,8%
4	Skor 60 – 66	Rendah	5	7,6 %
Jumlah			65	100 %

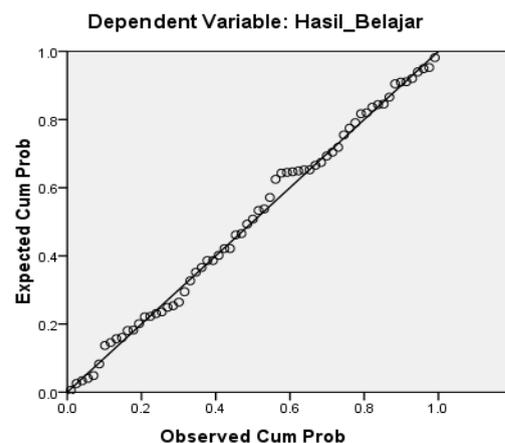
Analisis statistik inferensial atau sering disebut juga statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial dan uji f atau uji simultan.

**HASIL PENELITIAN**

**Uji Normalitas**

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plots standar regresi residual. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17 for Windows*, hasilnya dapat dilihat pada gambar 1.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 1. Uji Normalitas P-P Plots**

Sumber: Output SPSS 17 for Windows

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga disim-

pulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas pada suatu data dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *Value Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

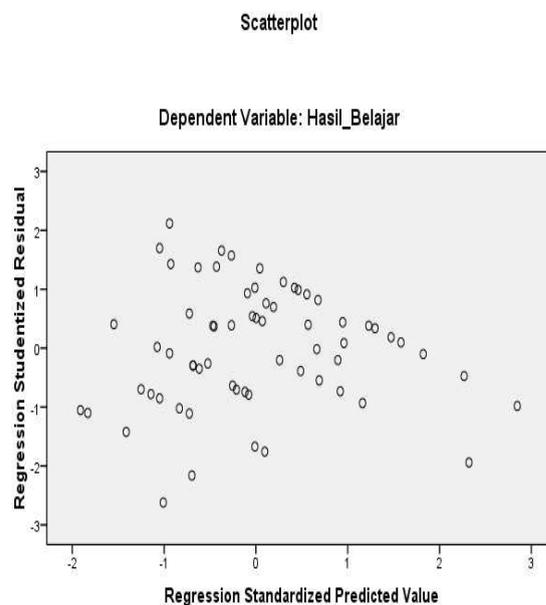
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pendidikan_Karakter_Disiplin	.736	1.359
Pendidikan_Karakter_Mandiri	.736	1.359

Sumber: Output SPSS 17 for Windows

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri adalah 1,359 dan nilai *tolerance* adalah 0,736. Jadi kesimpulannya adalah pada masing-masing sub variabel bebas tidak terjadi adanya multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik hasil analisis. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output SPSS 17 for Windows

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar secara acak, tanpa adanya suatu pola yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Hipotesis

#### *Analisis Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa*

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Trenggalek”. Untuk menguji pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa digunakan uji t.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17 for Windows* di dapat  $t_{hitung} = 2,720$  dengan taraf signifikansi 0,008. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pendidikan karakter disiplin dengan hasil belajar siswa dapat

dilakukan dengan melihat taraf signifikansi, dimana kriteria pengujiannya adalah jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95 %) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,008 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Trenggalek” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek.

#### ***Analisis Pengaruh Pendidikan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa***

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Trenggalek”. Untuk menguji pengaruh pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa digunakan uji t.

Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 17 for Windows* di dapat  $t_{hitung} = 3,494$  dengan taraf signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil analisis tersebut nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_1$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Trenggalek” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek.

#### ***Analisis Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin dan Pendidikan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa***

Hipotesis yang diajukan berbunyi “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter disiplin dan mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Trenggalek”. Analisis yang digunakan untuk menguji adalah dengan menggunakan uji F.

Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,971 dengan taraf signifikan 0,000. Untuk mengetahui signifikansi variabel pendidikan karakter disiplin ( $X_1$ ), pendidikan karakter mandiri ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara simultan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95 %) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Ternyata tingkat signifikan F yang dihasilkan adalah 0,000 hal ini jelas lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Oleh karena itu,  $H_1$  yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pendidikan karakter disiplin dan mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 1 Trenggalek” diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek.

Dari hasil analisis didapatkan nilai R square 0,392. Artinya adalah informasi yang terkandung dalam data adalah 39,2 % dapat dijelaskan oleh model sedangkan 60,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan kata lain, pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh sebesar 39,2 %

terhadap hasil belajar, sedangkan 60,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Persamaan Regresi**

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 nilai F hitung = 19,971 dan signifikan 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil pengujian, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,628 + 0.510 X_1 + 0,573 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut artinya adalah sebagai berikut:

a)  $a = 31,628$  merupakan konstanta.

Artinya adalah jika sub variabel pendidikan karakter disiplin dan mandiri bernilai 0, maka hasil belajar siswa nilainya adalah 31,628

b)  $b_1 = 0,510$  merupakan koefisien regresi sub variabel pendidikan karakter disiplin sebesar 0,510.

Artinya adalah jika karakter disiplin naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,510 satuan.

c)  $b_2 =$  merupakan koefisien regresi sub variabel pendidikan karakter mandiri sebesar 0,573

Artinya adalah jika karakter mandiri naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,573 satuan.

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan karakter yang terdiri dari pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter

mandiri terhadap hasil belajar siswa. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek**

Pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa akan membuat siswa memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan selalu menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Siswa yang disiplin akan selalu mengikuti pelajaran, tidak membolos, selalu mendengarkan pelajaran dengan baik dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Hal ini menjadikan siswa tersebut mudah dalam mengerjakan tugas/ujian yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut akan lebih berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2004: 15) yang mengatakan bahwa disiplin sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, menurut pendapat Berkowitz dalam Asmani (2011: 44) mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik.

Siswa yang tidak memiliki karakter disiplin akan cenderung suka melanggar peraturan yang berlaku. Siswa yang tidak disiplin akan cenderung suka membolos, tidak mengikuti pelajaran, sering membuat gaduh di kelas, dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini akan berakibat buruk pada hasil belajar siswa tersebut. Siswa yang tidak disiplin akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/ujian yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya akan menurun.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM SMKN 1 Trenggalek. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji t yang menghasikan  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  yaitu  $2,720 > 1,669$  dengan taraf signifikan sebesar 0,008 . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomo pada tahun 2008. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomo menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin dalam dirinya akan lebih berprestasi daripada siswa yang tidak disiplin. Siswa yang tidak disiplin akan cenderung menurun hasil belajarnya.

### **Pengaruh Pendidikan Karakter Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek**

Pendidikan karakter mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Raka (2011: 204) yang mengatakan bahwa “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik”. Pendidikan karakter mandiri yang ditanamkan kepada siswa akan membuat siswa tersebut

memiliki karakter kemandirian di dalam dirinya. Siswa yang memiliki karakter mandiri akan lebih mampu berprestasi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mandiri. Siswa yang memiliki sikap mandiri bisa dilihat dari perilakunya yang akan selalu aktif untuk belajar sendiri tanpa disuruh dan diawasi untuk menambah pengetahuannya sendiri. Dalam benak siswa tersebut, belajar sudah menjadi kebutuhan bagi dirinya sendiri jadi tanpa harus disuruh dan diawasi dengan kesadaran dirinya dia sudah mau belajar sendiri. Siswa yang memiliki karakter mandiri akan aktif mencari bahan-bahan pembelajaran baru untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, tidak terbatas pada apa yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa yang mandiri akan lebih mampu berprestasi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mandiri.

Siswa yang tidak mandiri akan cenderung malas belajar, bahkan tidak pernah belajar jika tidak ada tugas/ujian. Siswa yang tidak mandiri akan mengandalkan pemberian materi dari guru saja, tidak mencari bahan-bahan pembelajaran lain untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, siswa yang tidak mandiri akan sering bergantung kepada temanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menghasilkan  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  yaitu  $3,494 > 1,669$  dengan taraf signifikan sebesar 0,001. Artinya adalah siswa yang memiliki

karakter kemandirian yang tinggi dalam dirinya maka hasil belajarnya akan bagus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beti. Penelitian yang dilakukan oleh Beti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar disini sama artinya dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nursobah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursobah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter kemandirian dalam dirinya akan lebih berprestasi daripada siswa yang tidak mandiri. Siswa yang tidak mandiri maka hasil belajarnya akan cenderung menurun.

### **Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin dan Mandiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek**

Pendidikan karakter yang terdiri dari pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek. Hal ini sesuai dengan pendapat Berkowitz dalam Asmani (2011: 44) yang mengatakan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik. Artinya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter akan meningkatkan

motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik yaitu hasil belajar.

Pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang guru dan direspon baik oleh siswa maka dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Siswa yang merespon penerapan pendidikan karakter ditandai dengan perubahan tindakan atau perilaku kearah yang lebih baik. Sebagai contoh: (1) penerapan pendidikan karakter disiplin maka akan mengubah perilaku siswa menjadi tertib dan selalu menaati peraturan yang berlaku; (2) penerapan pendidikan karakter kemandirian maka akan menjadikan siswa selalu aktif belajar tanpa disuruh dan diawasi, siswa akan aktif mencari bahan-bahan pembelajaran sendiri tidak hanya terbatas yang disampaikan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Tomo (2008: 74) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Beti (2010:64) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendidikan karakter disiplin dan mandiri tersebut harus berjalan secara bersamaan agar diperoleh hasil belajar yang baik. Jika salah satu dari kedua sub variabel tersebut tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa juga tidak bisa maksimal. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,971 > 3,145$

dengan taraf signifikan 0,000. Penelitian ini mendukung argumen yang dikemukakan oleh Raka (2011: 204) yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mandiri dan pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin dalam dirinya akan lebih berprestasi daripada siswa yang tidak disiplin. Sementara itu, siswa yang memiliki karakter kemandirian dalam dirinya juga akan lebih berprestasi daripada siswa yang tidak mandiri. Pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri harus berjalan secara bersamaan agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek, hal ini terbukti dari nilai  $T_{hitung} 2,720 > T_{tabel} 1,669$  dengan taraf signifikan sebesar 0,008. Dengan kata lain, bahwa pendidikan karakter disiplin yang diterapkan disekolah ini akan menumbuhkan karakter disiplin kepada diri siswa dan dengan meningkatnya karakter disiplin tersebut maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek, hal ini dibuktikan dengan uji t

yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,494 > 1,669$  dengan taraf signifikan sebesar 0,001. Dengan kata lain, bahwa pendidikan karakter mandiri yang diterapkan disekolah ini akan menumbuhkan karakter kemandirian kepada diri siswa dalam belajar, dan seiring dengan meningkatnya karakter mandiri tersebut maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI TPM di SMKN 1 Trenggalek, hal ini dibuktikan dengan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,971 > 3,145$  dengan taraf signifikan 0,000. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara bersama-sama pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Saran**

Saran yang dapat kami sampaikan setelah melakukan penelitian ini adalah kepada Lembaga Pendidikan/Sekolah khususnya SMKN 1 Trenggalek agar selalu menerapkan pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena terbukti bahwa pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kepada guru agar senantiasa memberikan teladan yang baik kepada siswa dan selalu menerapkan pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter mandiri pada saat pembelajaran. Kepada siswa khususnya siswa SMKN 1 Trenggalek hendaknya untuk lebih meningkatkan lagi karakter disiplin dan kemandirian yang ada dalam diri masing-masing. Kepada orang tua dan Masyarakat agar turut serta dalam membina karakter disiplin dan kemandirian

siswa. Pendidikan karakter disiplin dan mandiri tidak dapat berhasil dengan maksimal apabila hanya diterapkan di sekolah saja tanpa keikutsertaan dari orang tua dan masyarakat. Kepada peneliti

berikutnya untuk dapat lebih mengembangkan lagi penelitian ini. Tujuannya adalah untuk dapat menggali lebih dalam lagi tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aunilah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Beti, Nur Dwi. 2010. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMAN 3 Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, Novi. 2011. *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS SMAN Kraksaan)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nursobah, Asep. 2009. *Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama Islam*. Bandung: Universitas Islam (UIN) Sunan Gunung Djati. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (Online). Vol 11 (1). (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/11109114.pdf>), (diakses tanggal 18 Oktober 2012).
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomo, J. 2008. *Hubungan antara Sikap, Motivasi, Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa D-II PGSD Prajabatan FKIP Universitas Pattimura*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.